Katalog : 9201001.5318

INDIKATOR EKONOMI 2023
KABUPATEN NAGEKEO

https://nagekeokab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NAGEKEO

INDIKATOR EKONOMI 2023
KABUPATEN NAGEKEO

https://nagekeokab.bps.go.id

INDIKATOR EKONOMI
KABUPATEN NAGEKEO
2023

ISBN :

No. Publikasi : 53180.24019

Katalog BPS : 9201001.5318

Ukuran Buku : 29,7 cm x 21,5 cm

Jumlah Halaman : xii+61

Naskah : Badan Pusat Statistik kabupaten Nagekeo

Penyunting : Badan Pusat Statistik kabupaten Nagekeo

Gambar Kulit : Badan Pusat Statistik kabupaten Nagekeo

Diterbitkan Oleh : ©BPS Kabupaten Nagekeo

https://nagekeokab.bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo

TIM PENYUSUN

Pengarah
Angela Regina Maria Wea, SST, M.Si.

Penanggung Jawab
Angela Regina Maria Wea, SST, M.Si.

Pengolah Data dan Penulis Naskah
Pretty Angelica Lewaherilla, S.Tr.Stat.

Penata Letak
Pretty Angelica Lewaherilla, S.Tr.Stat.

https://nagekeokab.bps.go.id

https://nagekeokab.bps.go.id

KATA PENGANTAR

"Indikator Ekonomi Kabupaten Nagekeo Tahun 2023" merupakan publikasi yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo.

Publikasi ini memuat data-data pokok keadaan ekonomi, seperti keadaan penduduk dan tenaga kerja, pertumbuhan dan struktur ekonomi, pendapatan dan kemiskinan penduduk, perkembangan sektor-sektor produksi, sekunder, dan tersier dan sebagainya.

Seyogyanya sebagai indikator yang baik untuk melihat keadaan ekonomi suatu wilayah diperlukan data yang lebih luas dan lengkap, lagi pula belum ada ukuran kuantitatif yang baku dalam penyusunan Indikator Ekonomi, maka disadari publikasi ini belum sepenuhnya memuaskan.

Akhirnya kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan penerbitan publikasi ini. Kami juga menghargai segala saran dan kritik guna perbaikan publikasi ini di masa mendatang.

https://nagekeokab.bps.go.id

Mbay, Desember 2024

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Nagekeo,

Angela Regina Maria Wea, SST,M.Si.
NIP. 19700529 199401 2 001

https://nagekeokab.bps.go.id

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
I. Pendahuluan	**1**
1.1. Ruang Lingkup	3
1.2. Sumber Data	4
II. Penduduk dan Angkatan Kerja	**5**
2.1. Penduduk	7
2.1.1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk	8
2.1.2. Kepadatan Penduduk	9
2.1.3. Penduduk Menurut Kelompok Umur	10
2.2. Angkatan Kerja	11
2.2.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	12
2.2.2. Penyerapan Tenaga Kerja pada Setiap Sektor Ekonomi	14
2.2.3. Produktivitas Tenaga Kerja	16
2.2.4. Perkembangan Kesempatan Kerja dan Pengangguran	16
III. Pendapatan Regional	**19**
3.1. Struktur Ekonomi	21
3.2. Pertumbuhan Ekonomi	23
3.3. PDRB Per Kapita	26
IV. Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga	**29**
4.1. Pola Konsumsi Rumah Tangga.....	31
4.2. Penduduk Miskin.....	34
V. Perkembangan Sektor Produksi	**37**
5.1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.....	39
5.2. Pertambangan dan Penggalian.....	48
5.3. Industri Pengolahan.....	49
5.4. Pengadaan Listrik dan Gas.....	51
5.5.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.....	51
5.6. Konstruksi	52

https://nagekab.bps.go.id

VI. Perkembangan Sektor Tersier ……..…….. 53

6.1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor …… 56

6.2. Transportasi dan Pergudangan…… 57

6.3. Penyedia Akomodasi dan Makan Minum…….…….. 57

6.4. Informasi dan Komunikasi…….. 57

6.5. Jasa Keuangan dan Asuransi…….. 57

6.6. Real Estat…….. 58

6.7. Jasa Perusahaan…….. 58

6.8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib…….. 58

6.9. Jasa Pendidikan…….. 58

6.10. Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial……... 58

6.11. Jasa lainnya…….. 59

https://nagekeokab.bps.go.id

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 2.1. Persebaran Jumlah Penduduk Kabupaten Nagekeo dan Persentase Kecamatan dan jenis Kelamin Tahun 2023..... 8

Tabel 2.2. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Nagekeo Menurut Kecamatan Tahun 2023..... 9

Tabel 2.3. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatannya Menurut Kecamatan Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2023..... 10

Tabel 2.4. Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023..... 12

Tabel 2.5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020-2023..... 14

Tabel 2.6. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020-2023..... 15

Tabel 2.7. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2023..... 16

Tabel 2.8. Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nagekeo Tahun 2023..... 17

Tabel 3.1. Peranan Lapangan Usaha/Kategori Ekonomi Terhadap PDRB Nagekeo Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2020-2023..... 22

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagekeo dan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020-2023..... 25

Tabel 3.3. Rata-Rata PDRB Perkapita Kabupaten Nagekeo dan Provinsi Nusa Tenggara Timur 2020-2023..... 27

Tabel 4.1. Rata-Rata dan Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023..... 32

Tabel 4.2. Rata-Rata dan Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Nagekeo Tahun 2023..... 33

Tabel 4.3. Perkembangan Penduduk Miskin Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023..... 35

Tabel 5.1. Besarnya Nilai Tambah Bruto, Kontribusi, dan Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023..... 40

https://nagekeskab.bps.go.id

Tabel 5.2. Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023 42
Tabel 5.3. Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tanaman Biofarma di Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023 42
Tabel 5.4. Produksi Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023 44
Tabel 5.5. Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023 45
Tabel 5.6. Perkembangan Sektor Sekunder Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo, Tahun 2023 48
Tabel 6.1. Perkembangan Sektor Tersier Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo, Tahun 2021-2023 56
Tabel 6.2. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo TA. 2022 dan 2023 59
Tabel 6.3. Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Nagekeo TA.2023 60
Tabel 6.4. Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo TA. 2023... 61

https://nagekeokab.bps.go.id

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 3.1. Peranan Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo, 2020-2023 23

Gambar 3.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagekeo Tahun 2020 - 2023 26

https://nagekeokab.bps.go.id

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB I
PENDAHULUAN

https://nagekeokab.bps.go.id

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Ruang Lingkup

Publikasi Indikator Ekonomi Kabupaten Nagekeo Tahun 2023 merupakan publikasi yang di terbitkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagekeo secara berkala setiap tahun yang menyajikan gambaran tentang kondisi perekonomian Kabupaten Nagekeo secara umum.

Cakupan masalah perekonomian suatu daerah pada dasarnya sangat luas. Akan tetapi, sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada maka data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih terbatas pada hal-hal yang dianggap penting. Berbagai indikator penting yang disajikan dalam publikasi ini dibagi dalam tujuh kelompok antara lain :

a. Penduduk dan Angkatan Kerja
b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
c. Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan Penduduk
d. Konsumsi/ Pengeluaran Penduduk
e. Perkembangan Sektor-Sektor Produksi
f. Perkembangan Sektor-Sektor Tersier

Dalam publikasi ini juga disajikan ulasan singkat bersifat deskriptif tentang indikator-indikator yang terkait. Selain itu pula menyajikan indikator dalam bentuk data dasar, serta berbagai ukuran statistik seperti rasio, persentase, laju pertumbuhan dan ukuran statistik lain yang dimaksudkan untuk mempertajam penyajian berbagai data dasar.

https://nagekeokab.bps.go.id

1.2. Sumber Data

Data yang disajikan dalam publikasi ini pada dasarnya adalah data primer yang diperoleh melalui pengumpulan data secara langsung oleh BPS, dilengkapi dengan data sekunder yang bersumber dari pengumpulan data yang dilakukan diberbagai instansi lain. Berbagai kegiatan survei dan sensus yang dilaksanakan oleh BPS yang hasilnya disajikan dalam publikasi ini antara lain Sensus Penduduk, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), PDRB dengan perhitungan tahun dasar 2010, dan survei-survei lain.

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB II
PENDUDUK DAN ANGKATAN KERJA

Penduduk Kabupaten Nagekeo

166.063 Jiwa

Menurut Jenis Kelamin

82.059
Laki-Laki

84.004
Perempuan

https://nagekeokab.bps.go.id

Angkatan Kerja

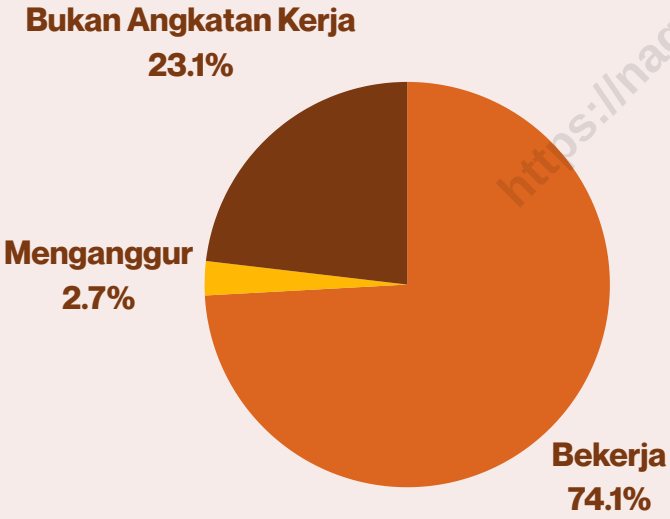

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Nagekeo Tahun 2023 adalah sebesar 76,89 persen.

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB II

PENDUDUK DAN ANGKATAN KERJA

2.1. Penduduk

Dalam upaya pengembangan potensi perekonomian suatu wilayah, penduduk merupakan sumber daya yang potensial, dapat dilihat dari jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut umur, tingkat partisipasi penduduk terhadap kegiatan ekonomi, tingkat pengangguran, ratio beban ketergantungan serta beberapa faktor lainnya yang merupakan indikator kesejahteraan penduduk suatu wilayah.

Dalam kegiatan perekonomian, penduduk memiliki peran ganda, yaitu sebagai subyek sekaligus sebagai obyek dari kegiatan ekonomi. Oleh karena itu perkembangan jumlah penduduk hendaknya selalu dicermati dalam pelaksanaan pembangunan, khususnya dibidang ekonomi. Di satu sisi peningkatan jumlah penduduk disuatu wilayah berarti pula sebagai peningkatan jumlah tenaga kerja yang siap mengambil peran dalam berbagai kegiatan ekonomi; disisi lain peningkatan jumlah penduduk ternyata menuntut peningkatan kapasitas perekonomian wilayah bersangkutan agar mutu hidup dan kesejahteraan penduduknya tidak terpuruk. Oleh karena itu peningkatan jumlah penduduk suatu wilayah hendaknya dibarengi dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya, karena tanpa adanya upaya yang dimaksud maka meningkatnya jumlah penduduk hanya sebagai ancaman terhadap jalannya pembangunan.

Dengan demikian pembangunan kependudukan adalah upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas penduduk dan mengarahkan penyebaran penduduk yang merata dengan mengindahkan kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan sesuai dengan kesempatan kerja dan pembangunan daerah. Hal ini antara lain diselenggarakan melalui pengarahan migrasi antar daerah, antar pulau dan antar negara sesuai peluang potensi dengan terbukanya kesempatan kerja.

https://nasekokab.bps.go.id

2.1.1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2035 Hasil Sensus Penduduk 2020, menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Nagekeo pada tahun 2023 sebanyak 166.063 jiwa. Pada tabel 2.1 di bawah ini menggambarkan potensi penduduk per kecamatan dengan sebaran penduduk terbesar pada Kecamatan Aesesa dan Kecamatan Boawae.

Tabel 2.1 Persebaran Jumlah Penduduk Kabupaten Nagekeo dan Persentase Menurut Kecamatan Tahun 2023

Kecamatan	Penduduk *(Jiwa)*	Persentase penduduk terhadap total penduduk kabupaten. *(%)*
(1)	*(4)*	*(5)*
1. Mauponggo	25 432	15,32
2. Keo Tengah	15 946	9,60
3. Nangaroro	22 656	13,64
4. Boawae	42 185	25,40
5. Aesesa Selatan	7 583	4,57
6. Aesesa	46 048	27,73
7. Wolowae	6 213	3,74
Kabupaten Nagekeo	**166 063**	**100,00**

Sumber : BPS

https://nagekeo.kab.bps.go.id

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah yang digunakan untuk memprediksi jumlah penduduk di masa yang akan datang. Dari tabel 2.2 terlihat rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Nagekeo berada pada satu persen, yaitu selama periode 2022-2023 sebesar 1,42 persen.

Tabel 2.2 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Nagekeo Menurut Kecamatan Tahun 2023

Kecamatan	*Jumlah Penduduk (Jiwa)*	*Laju Perumbuhan (%)*
(1)	*(2)*	*(3)*
1. Mauponggo	25 432	1,16
2. Keo Tengah	15 946	0,82
3. Nangaroro	22 656	1,69
4. Boawae	42 185	1,20
5. Aesesa Selatan	7 583	1,00
6. Aesesa	46 048	1,93
7. Wolowae	6 213	1,38
Kabupaten Nagekeo	**166 063**	**1,42**

Sumber : BPS (Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2035 Hasil Sensus Penduduk 2020)

https://nagekeokab.bps.go.id

2.1.2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk berkaitan dengan daya dukung suatu wilayah. Tingkat kepadatan penduduk di wilayah perkotaan umumnya lebih tinggi dibanding dengan wilayah perdesaan. Ukuran tingkat kepadatan yang ideal memang sulit untuk ditentukan karena sangat tergantung terhadap potensi yang dimiliki disuatu wilayah serta kemampuan penduduk untuk memanfaatkan potensi yang ada. Tingginya tingkat kepadatan penduduk suatu wilayah akan menimbulkan berbagai ragam masalah, misalnya masalah perumahan. Semakin tinggi tingkat kepadatan penduduk semakin sulit memenuhi kebutuhan akan perumahan karena luas lahan yang terbatas. Begitu juga dalam penyediaan sarana dan prasarana. Selain itu tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi juga rawan terhadap terjadinya konflik sosial masyarakat.

Semakin kecil luas suatu wilayah dengan komposisi jumlah penduduk yang besar maka semakin tinggi kepadatan penduduknya, begitupun sebaliknya. Berdasarkan data penduduk hasil proyeksi seperti yang tersaji pada Tabel 2.3, pada tahun 2023, Kecamatan Mauponggo merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 248 jiwa per km^2 dengan luas wilayah 7,24 persen dari luas wilayah Kabupaten

Nagekeo. Sebaliknya, kecamatan yang masih jarang penduduknya adalah Wolowae dengan kepadatan penduduk sebesar 34 jiwa per km^2 dengan luas wilayah 12,85 persen dari luas wilayah Kabupaten Nagekeo.

Tabel 2.3 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatannya Menurut Kecamatan di Kabupaten Nagekeo Tahun 2023

Kecamatan	Luas Wilayah *(Km^2)*	Persentase Luas Wilayah Terhadap Total	Jumlah Penduduk *(Jiwa)*	Kepadatan Per Km^2
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1. Mauponggo	102,52	7,24	25 432	248
2. Keo Tengah	65,62	4,63	15 946	243
3. Nangaroro	238,02	16,80	22 656	95
4. Boawae	325,42	22,97	42 185	130
5. Aesesa Selatan	71,00	5,01	7 583	107
6. Aesesa	432,29	30,51	46 048	107
7. Wolowae	182,09	12,85	6 213	34
Kabupaten Nagekeo	**1 416,96**	**100,00**	**166 002**	**117**

Sumber : Badan Pusat Statistik

https://nagekeokab.bps.go.id

2.1.3. *Penduduk Menurut Kelompok Umur*

Salah satu cara untuk melihat pola penduduk suatu wilayah menurut kategori produktif (secara ekonomi) atau bukan adalah dengan melihat komposisi umur dari seluruh penduduk di wilayah tersebut. Pengelompokan ini penting terutama untuk mengetahui secara kasar pola potensi penduduk dari sudut pandang ekonomi.

Berdasarkan kelompok umur, penduduk dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia produktif dan penduduk bukan usia produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang berada pada kelompok usia 15-64 tahun, sedangkan penduduk bukan kelompok usia produktif adalah penduduk yang usianya diluar rentang 15-64 tahun (0-14 tahun dan 65 tahun atau lebih). Penggolongan tersebut didasarkan pada

kenyataan bahwa penduduk berusia 15-64 tahun secara rasional merupakan kelompok yang secara potensial mampu melakukan kegiatan produksi.

2.2 Angkatan Kerja

Pengelompokan penduduk menurut usia produktif dan non produktif bagi sebagian pihak sering dianggap kurang mampu menggambarkan masalah ketenagakerjaan yang sesungguhnya. Ada dua argumen yang umumnya dikemukakan tentang hal ini. Pertama, untuk kasus Indonesia banyak penduduk yang sudah mulai bekerja atau mencari nafkah pada usia 10 tahun, sehingga kriteria penduduk usia produktif berdasarkan usia 15-64 tahun kurang dapat menggambarkan kondisi real. Kedua, tidak semua penduduk yang berada pada usia kerja memiliki kegiatan yang secara ekonomi dapat dikategorikan sebagai bekerja atau mencari pekerjaan.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka banyak analis ketenagakerjaan membagi penduduk ke dalam dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja dalam hal ini didefenisikan sebagai penduduk usia 15 tahun atau lebih yang kegiatan utamanya bekerja atau mencari pekerjaan. Dengan kata lain angkatan kerja adalah kelompok penduduk usia kerja (dalam hal ini usia 15 tahun atau lebih) yang sedang atau siap melakukan kegiatan ekonomi. Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang kegiatan utamanya bukan bekerja atau mencari pekerjaan. Termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga, sakit, pensiun, dan kegiatan lain selain bekerja atau mencari pekerjaan.

Angkatan kerja akan terus bertambah, *pertama,* sesuai dengan pertambahan penduduk dalam kelompok umur usia kerja dan *kedua*, karena proporsi tenaga kerja wanita yang memasuki pasar kerja juga meningkat. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja tersebut menghasilkan struktur penduduk dalam usia muda, yang menuntut tersedianya fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan lapangan kerja yang cukup banyak.

https://magelang.bps.go.id

Melihat kenyataan tersebut maka tidaklah berlebihan dapat dikatakan bahwa kebijaksanaan tenaga kerja menuntut penciptaan lapangan kerja bagi angkatan kerja yang jumlahnya makin besar dan merupakan tantangan utama pembangunan. Oleh karena itu perlu lebih ditingkatkan dan dimantapkan langkah-langkah pembangunan yang menyeluruh dan terpadu bagi penciptaan lapangan kerja seluas mungkin, baik langkah-langkah yang bersifat umum, sektoral, regional maupun khusus.

Berdasarkan Tabel 2.4 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia kerja yang bekerja di Kabupaten Nagekeo selama tahun 2021-2023 mengalami peningkatan dari 74.577 jiwa pada tahun 2022 naik menjadi 90.446 jiwa pada tahun 2023. Jumlah pengangguran pada tahun 2021 sebanyak 695 jiwa naik menjadi 2.285 pada 2022 dan mengalami peningkatan lagi pada 2023 menjadi 3.316 jiwa. Semakin tinggi angka pengangguran menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk yang semakin rendah.

https://nagekeokabbps.go.id

Tabel 2.4 Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023

URAIAN	2021	2022	2023
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Angkatan Kerja			
Bekerja	70 991	74 577	90 446
Menganggur	695	2 285	3 316
J u m l a h	**71 686**	**76 862**	**93 762**

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

2.2.1. *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*

Jumlah angkatan kerja di suatu wilayah pada saat tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Tidak semua tenaga kerja benar-benar menghasilkan barang dan jasa meskipun mereka banyak masuk dalam kelompok usia produktif 15 tahun ke atas. Berarti ada sebagian tenaga kerja yang tidak menghasilkan barang dan jasa, mereka belum ingin untuk menghasilkan karena memang belum mencari pekerjaan. Indikator inilah yang disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Dengan mengetahui berapa jumlah angkatan kerja yang ada di suatu daerah, maka kita dapat mengetahui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja daerah tersebut. Yang dimaksud dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Dengan demikian maka semakin besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja maka semakin besar pula angkatan kerjanya. Yang disebut sebagai angkatan kerja di sini adalah penduduk usia 15 tahun ke atas, baik yang bekerja maupun yang sedang menganggur.

Dari Tabel 2.5 terlihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Nagekeo di tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2020 TPAK untuk Kabupaten Nagekeo sebesar 70,05 persen turun menjadi 67,19 pada 2021 dan kembali mengalami peningkatan di tahun berikutnya menjadi 76,86 persen pada tahun 2023.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, jumlah penduduk yang bersekolah dan ibu-ibu yang mengurus rumah tangga, usia penduduk, pendapatan rumah tangga/keluarga dan tingkat pendidikan. Pengaruh dari masing-masing faktor ini terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pengaruh faktor–faktor di atas terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki tidaklah begitu besar, sebab pada umumnya laki-laki adalah pencari nafkah utama dalam keluarga, oleh karena itu hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi. Perbedaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada laki-laki antar daerah dan perubahannya sepanjang masa hanya terdapat pada umur muda dan umur tua, yaitu pertama kali memasuki angkatan kerja dan umur memasuki pensiun.

Berbeda dengan laki-laki, fungsi pokok dari wanita adalah sebagai istri dan ibu. Tugas pokok wanita adalah melaksanakan tugas mengurus rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Hal tersebut menyebabkan partisipasi dalam Angkatan Kerja wanita sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya. Faktor tersebut mengakibatkan tingkat partisipasi kerja wanita baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kelompok umur sangat berbeda dari masa ke masa dengan daerah yang satu dengan daerah yang lain.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2020-2023

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
2020	82,36	58,90	70,05
2021	77,90	57,51	67,19
2022	-	-	71,02
2023	86,92	67,28	76,86

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020-2023

2.2.2. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Setiap Sektor Ekonomi*

Kemampuan dari sektor ekonomi yang cukup tinggi dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatnya produktivitas tenaga kerja masing masing sektor merupakan salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Pada dasarnya pembangunan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan meningkatnya produktivitas dan terjadinya peningkatan pendapatan regional secara riil. Pertumbuhan pendapatan regional tersebut harus dapat melampaui jumlah penduduknya. Sehubungan dengan masalah tersebut di atas maka analisa tenaga kerja sering dikaitkan dengan besarnya produksi riil melalui pendedakatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Lapangan pekerjaan yang paling banyak dimasuki oleh penduduk yang bekerja di kabupaten Nagekeo adalah lapangan pekerjaan di bidang pertanian, karena memang sektor ini tidak terlalu membutuhkan pendidikan dan ketrampilan teknis, serta lapangan pekerjaan ini juga diwariskan secara turun temurun menurut adat kebiasaan di daerah ini.

Pada tabel 2.6 tergambar selama kurun waktu 2021-2023 sektor primer menyerap tenaga kerja terbesar dibandingkan sektor sekunder dan tersier dimana tenaga kerjanya

https://nagekeokab.bps.go.id

di dominasi oleh pekerja laki-laki. Sebaliknya dalam kurun waktu yang sama, sektor sekunder dan tersier hanya mampu menyerap tenaga kerja di bawah 50 persen.

Pada tahun 2023 sektor primer menyerap sebanyak 50,55 persen tenaga kerja dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja, yang terdiri dari 25.227 pekerja laki-laki dan 20.494 pekerja perempuan. Sedangkan sektor sekunder dan tersier hanya menyerap tenaga kerja di bawah 50 persen.

Tabel 2.6 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023

Lapangan Usaha Utama	2021			2022			2023		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Primer	25 221	17 562	42 783	-	-	-	25 227	20 494	45 721
%	64,22	55,36	60,27	-	-	-	50,95	50,07	50,55
Sekunder	6 843	4 438	11 281	-	-	-	8 562	6 701	15 263
%	17,43	13,99	15,89	-	-	-	17,29	16,37	16,88
Tersier	7 206	9 721	16 927	-	-	-	15 727	13 735	29 462
%	18,35	30,65	23,84	-	-	-	31,76	33,56	32,57
J u m l a h	**39 270**	**31 721**	**70 991**	**-**	**-**	**-**	**49 516**	**40 930**	**90 446**
%	***100,00***	***100,00***	***100,00***	**-**	**-**	**-**	***100,0***	***100,0***	***100,0***

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2021-2023

https://nagekeokab.bps.go.id

Indikator lain yang dapat digunakan memberikan gambaran tentang kedudukan pekerja adalah status pekerjaan yang dimiliki. Dari hasil Sakernas tahun 2023 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Nagekeo bekerja sebagai pekerja dengan status berusaha sendiri yaitu sebesar 23.610 jiwa. Hal ini dapat sejalan dengan mayoritas penduduk di Kabupaten Nagekeo yang menggeluti sektor informal terutama pada sektor pertanian dan usaha yang digeluti merupakan usaha menengah kecil dengan modal yang tidak banyak. Sehingga banyak penduduk yang bekerja dengan usaha sendiri dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya.

Tabel 2.7 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Nagekeo Tahun 2023

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Berusaha sendiri	12 654	10 956	23 610
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	11 956	6 743	18 699
3. Berusaha dengan buruh tetap	2 542	106	2 648
4. Buruh/karyawan/pegawai	10 247	8 444	18 691
5. Pekerja Bebas Pertanian dan non pertanian	2 872	487	3 359
6. Pekerja keluarga tidak dibayar	9 245	14 194	23 439
J u m l a h	**49 516**	**40 930**	**90 446**

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

https://ntt.bps.go.id/nagekeokab.bps.go.id

2.2.3. *Produktivitas Tenaga Kerja*

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas dan produktif. Adapun yang dimaksud dengan produktvitas tenaga kerja adalah kemampuan dari masing – masing tenaga kerja untuk menghasilkan nilai tambah terhadap pekerjaannya. Untuk mengetahui seberapa besar produktivitas tenaga kerja daerah ini maka bisa dilihat dari jumlah penyerapan tenaga kerja pada setiap sektor ekonomi dan besarnya nilai tambah bruto yang dibentuk oleh tiap sektor ekonomi tersebut pada suatu wilayah/daerah.

2.2.4. *Perkembangan Kesempatan Kerja dan Pengangguran*

Berbicara mengenai kesempatan kerja maka tidak terlepas dari angkatan kerja dan pengangguran. Yang dimaksud kesempatan kerja adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang ada guna menampung angkatan kerja sehingga tingkat pengangguran bisa

diperkecil atau yang lebih ideal lagi adalah tidak terjadi pengangguran. Bertambahnya jumlah penduduk secara proporsional akan menaikkan pula jumlah angkatan kerja. Berkaitan dengan masalah ini maka pemenuhan kebutuhan kesempatan kerja memerlukan penanganan yang lebih serius.

Berdasarkan jenis kegiatan, penduduk yang berumur 15 tahun keatas dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang melakukan kegiatan ekonomi, yakni penduduk yang bekerja dan yang akan melakukan kegiatan ekonomi, termasuk penduduk yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak melakukan kegiatan ekonomi karena sedang sekolah, mengurus rumah tangga, pensiun, sakit / cacat sehingga tidak bekerja dan lain sebagainya.

Hasil Sakernas 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja lebih besar dibandingkan penduduk yang menganggur.

Tabel 2.8 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nagekeo Tahun 2023

Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki+ Perempuan
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
Angkatan Kerja	51 723	42 039	93 762
- Bekerja	49 516	40 930	90 446
- Penganggur	2 207	1 109	3 316
Bukan Angkatan Kerja	7 785	20 445	28 230
(Sekolah, Mengurus Rumah Tangga, dan Lainnya)			
Total	59 508	62 484	121 992

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2023

https://nagekeokab.bps.go.id

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB III
PENDAPATAN REGIONAL

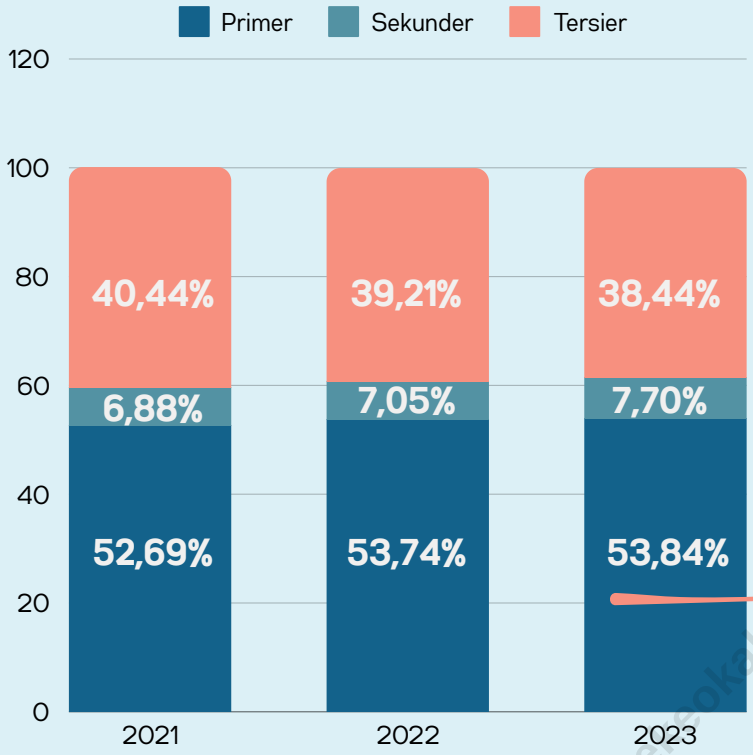

Peranan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo

Sektor Pertanian dan Pertambangan (A & B)

https://nagekeokab.bps.go.id

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Nagekeo terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023.

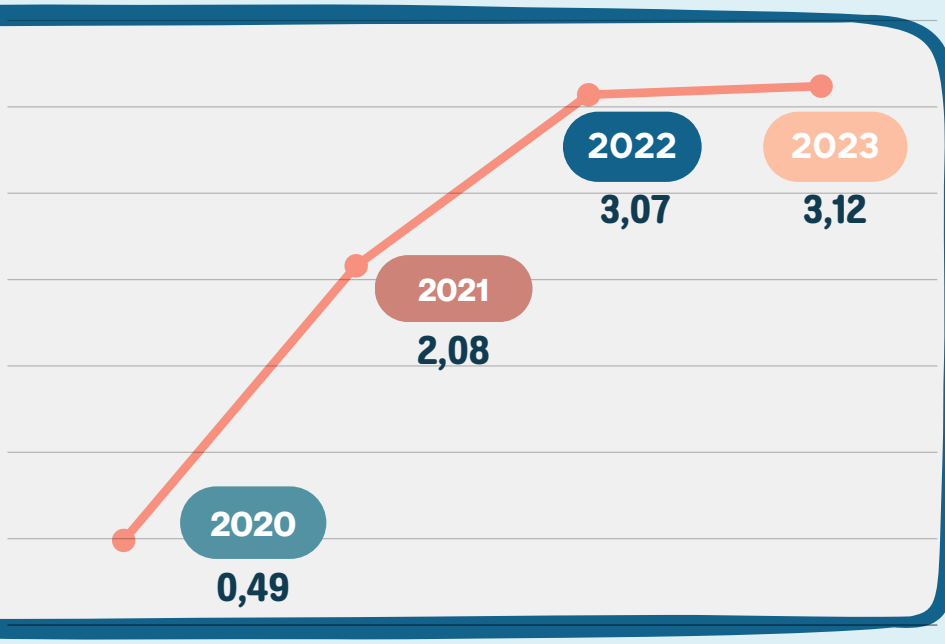

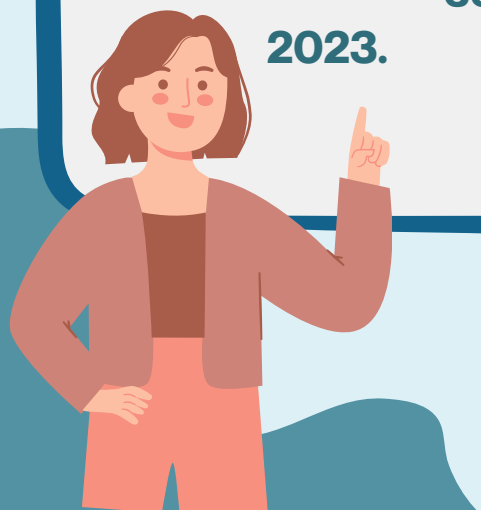

Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB III

PENDAPATAN REGIONAL

3.1. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2020-2023) struktur perekonomian Nagekeo didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Informasi dan Komunikasi. Hal ini dapat dilihat pada table 3.1 peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Nagekeo pada tahun 2023 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 53,23 persen. Selanjutnya lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 21,44 persen, disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 6,01 persen. Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 5,94 persen dan lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 4,48 persen.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 3.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen) Kabupaten Nagekeo, 2020-2023

Kategori	Lapangan Usaha	Tahun			
		2020	2021	2022*	2023**
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry and Fishing*	51,84	52,06	53,12	53,23
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*	0,63	0,63	0,62	0,61
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	1,65	1,60	1,62	1,70
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity and Gas*	0,05	0,05	0,05	0,05
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/*Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities*	0,01	0,01	0,01	0,01
F	Konstruksi/*Construction*	4,88	5,22	5,37	5,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*	5,65	5,68	5,85	6,01
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation and Storage*	2,62	2,62	2,67	2,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accommodation and Food Service Activities*	0,12	0,12	0,13	0,13
J	Informasi dan Komunikasi/*Information and Communication*	4,70	4,74	4,66	4,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial and Insurance Activities*	1,57	1,60	1,61	1,56
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	0,67	0,67	0,69	0,69
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	0,03	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*	23,98	23,45	22,12	21,44
P	Jasa Pendidikan/*Education*	1,36	1,30	1,23	1,20
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health and Social Work Activities*	0,09	0,10	0,09	0,10
R,S,T,U	Jasa lainnya/*Other Services Activities*	0,15	0,14	0,14	0,13
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Keterangan:
**)Angka Sementara*
***)Angka Sangat Sementara*
Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

https://nagekeokab.bps.go.id

Gambar 3.1 Grafik Peranan Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier Terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo, 2021-2023

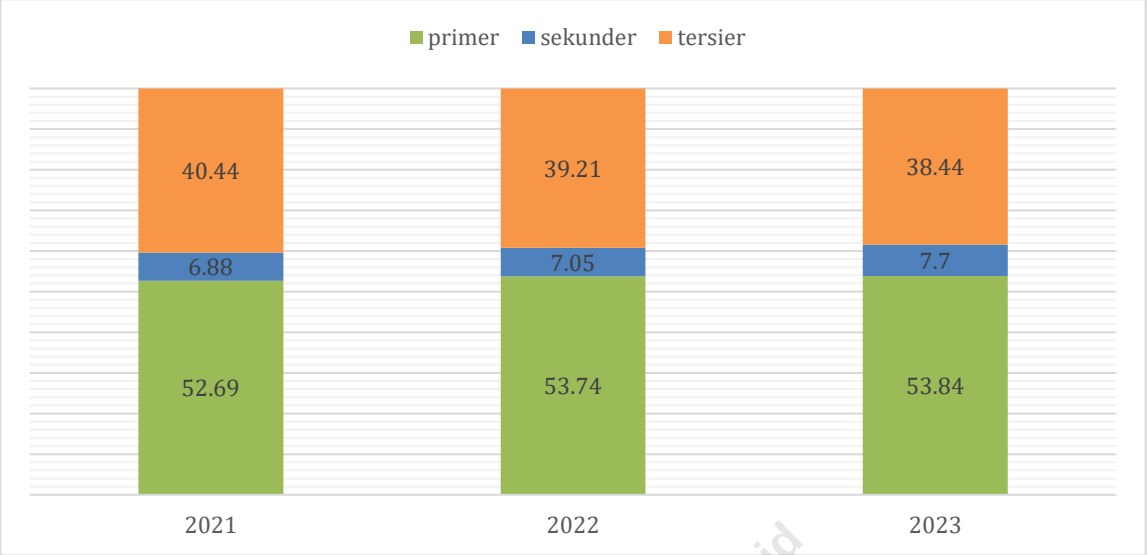

Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Menurut Lapangan Usaha 2019-2023 (diolah)

https://nagekeokab.bps.go.id

Berdasarkan Grafik 3.1 dapat dilihat bahwa selama kurun waku 2021-2023 sektor primer masih merupakan kontributor utama perekonomian Kabupaten Nagekeo. Hal ini terbukti dengan dominasi sektor primer yang selalu berada di atas 50 persen. Kontribusi sektor sekunder mengalami peningkatan sedangkan sektor tersier mengalami penurunan selama 2021-2023.

3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kurun waktu tahun 2020-2023 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo mengalami fluktuatif. Adapun seluruh kategori pada tahun 2023 mencatat pertumbuhan yang positif namun pada 2020-2022 terdapat beberapa kategori yang pertumbuhannya negatif.

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo pada kurun 2020-2023 disajikan pada Tabel 3.2. Perekonomian Kabupaten Nagekeo terus mengalami

peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Nagekeo tahun 2023 naik menjadi 3,12 persen dari tahun 2022 sebesar 3,07 persen.

Pada tahun 2023 kategori yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kategori Konstruksi yakni sebesar 14,78 persen. Hal ini disebabkan oleh adanya pembangunan Waduk Lambo di Mbay, Kabupaten Nagekeo dan juga pembangunan saluran irigasi untuk sawah yang turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan kategori yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi terendah adalah kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,28 persen.

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap percepatan atau perlambatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo adalah naik atau turunnya produksi hasil pertanian secara umum, karena struktur perekonomian Kabupaten Nagekeo masih didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sehingga apabila produksi turun maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami perlambatan, dan sebaliknya bila produksi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami percepatan.

https://nagekeokabbps.go.id

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2020-2023

Kategori	Lapangan Usaha	*NAGEKEO*			
		2020	**2021**	**2022***	**2023****
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry and Fishing*	0,30	2,64	4,28	2,67
B	Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*	-2,53	2,33	2,13	3,27
C	Industri Pengolahan/*Manufacturing*	-2,32	-2,06	6,51	6,68
D	Pengadaan Listrik dan Gas/*Electricity and Gas*	17,06	0,77	6,41	11,22
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/*Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities*	1,53	0,65	2,01	1,63
F	Konstruksi/*Construction*	-7,00	7,49	2,98	14,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/*Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles*	-4,32	2,00	5,78	6,44
H	Transportasi dan Pergudangan/*Transportation and Storage*	-2,85	2,35	2,81	2,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/*Accommodation and Food Service Activities*	-12,21	3,85	7,54	6,89
J	Informasi dan Komunikasi/*Information and Communication*	9,02	3,16	3,82	2,93
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/*Financial and Insurance Activities*	7,81	2,20	1,15	1,38
L	Real Estat/*Real Estate Activities*	1,33	3,02	3,57	2,02
M,N	Jasa Perusahaan/*Business Activities*	-34,26	-14,22	3,49	0,54
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/*Public Administration and Defence; Compulsory Social Security*	2,15	-0,23	-0,57	0,28
P	Jasa Pendidikan/*Education*	2,08	-1,87	-1,60	2,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/*Human Health and Social Work Activities*	6,76	6,89	1,47	4,10
R,S,T,U	Jasa lainnya/*Other Services Activities*	-11,11	-4,12	0,45	3,89
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		**0,49**	**2,08**	**3,07**	**3,12**

https://nagekeokab.bps.go.id

Keterangan:
**)Angka Sementara*
***)Angka Sangat Sementara*
Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

Secara umum pada Grafik 3.2 terlihat bahwa Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo selama 2020-2023. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagekeo terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun..

Gambar 3.2 Grafik Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Nagekeo Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen), 2020-2023

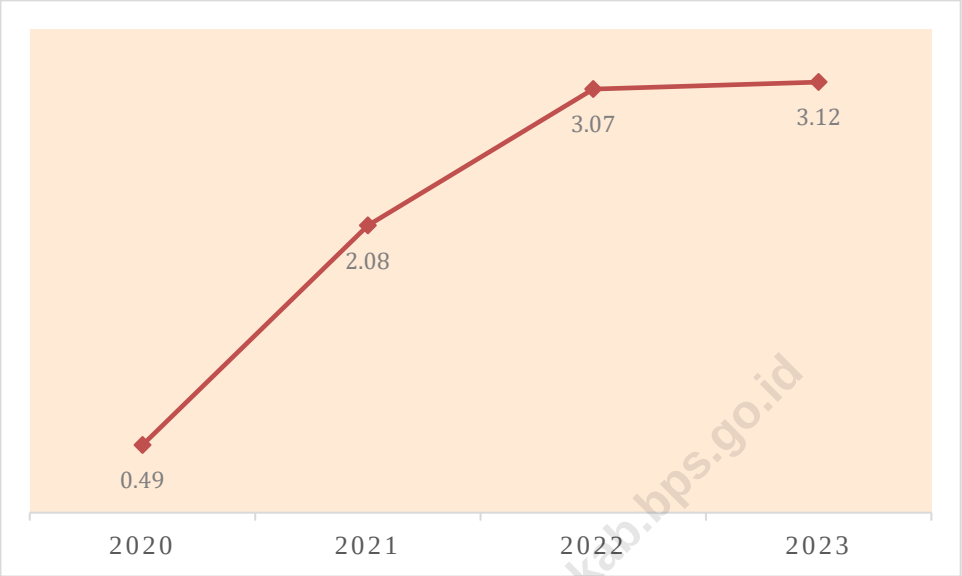

Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Menurut Lapangan Usaha 2019-2023 (diolah)

https://nagekeokab.bps.go.id

3.3. PDRB Per Kapita

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukkan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan tidak mampu mencerminkan tingkat perekonomian penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, yaitu jika jumlah penduduk di daerah tersebut juga rendah. Sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak rata-rata pendapatan penduduknya bisa saja sangat rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan angka-angka perkapita.

Tabel 3.3 Rata-Rata PDRB Perkapita (Juta Rupiah) Kabupaten Nagekeo, 2020 - 2023

Tahun	Nagekeo
(1)	*(2)*
2020	14.237
2021	14.536
2022	15.189
2023	16.078

Keterangan:
**)Angka Sementara*
***)Angka Sangat Sementara*
Sumber : BPS

Angka PDRB perkapita menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah. PDRB perkapita yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut. Sebaliknya angka PDRB perkapita yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula rata-rata tingkat perekonomian penduduknya. Berdasarkaan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa PDRB per Kapita Kabupaten Nagekeo terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam kurun tahun 2020-2023.

https://nagekeokab.bps.go.id

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB IV

KONSUMSI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

PERSENTASE PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN DI KABUPATEN NAGEKEO TAHUN 2023

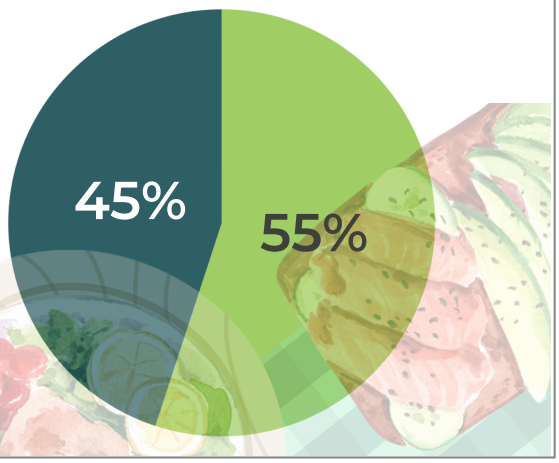

Makanan

Non Makanan

KELOMPOK MAKANAN YANG PALING BANYAK DIKOMSUMSI RUMAH TANGGA PADA TAHUN 2023

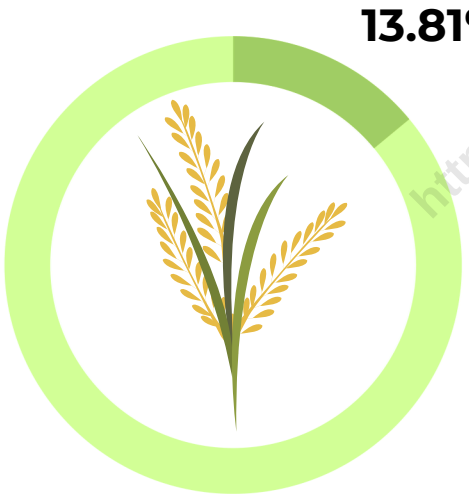

Padi-Padian

PERKEMBANGAN PENDUDUK MISKIN KABUPATEN NAGEKEO TAHUN 2021 - 2023

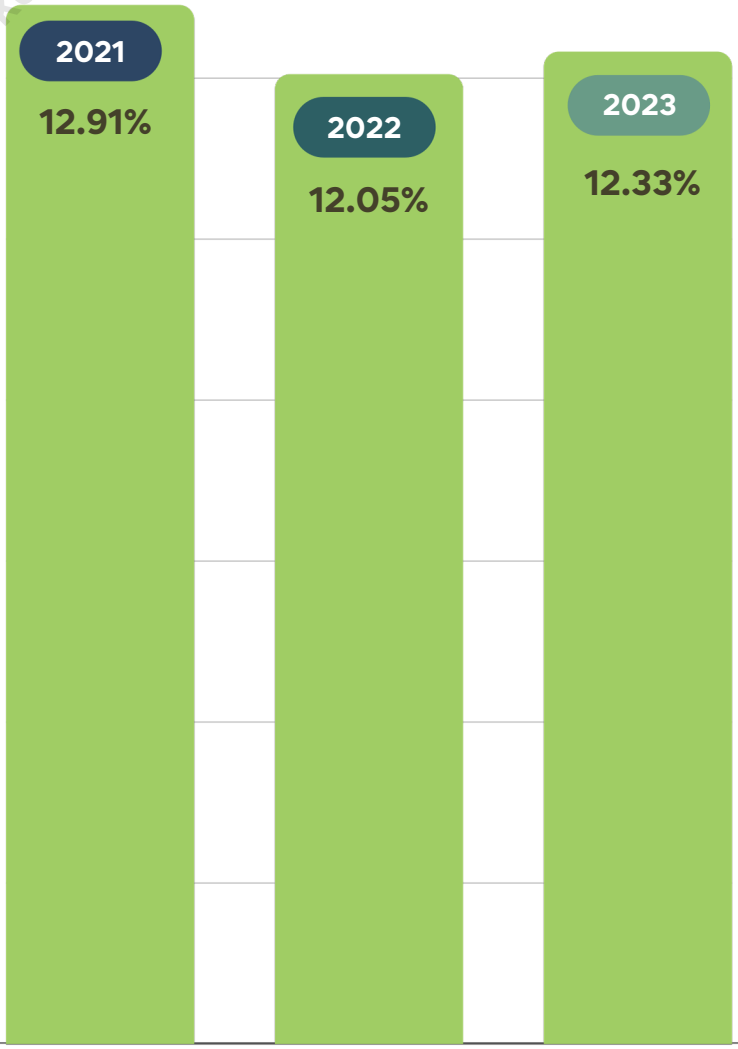

https://nagekeokab.bps.go.id

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB IV

KONSUMSI DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Mengingat data pengeluaran rumah tangga lebih teliti dan juga karena data pendapatan penduduk sulit untuk diperoleh maka ukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga menggunakan data pengeluaran sebagai proyeksi pendapatan. Walaupun hal ini tidak dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya, paling tidak indikator yang dipersentasekan dapat digunakan sebagai petunjuk untuk melihat arah dari perkembangan yang terjadi.

Pembahasan tentang perubahan tingkat kesejahteraan juga dilakukan dengan melihat pola pengeluaran rumah tangga yang dapat dilihat berdasarkan pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan, oleh karena pengeluaran rumaha tangga merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk dan perubahan komposisinya sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

https://nagekab.bps.go.id

4.1. Pola Konsumsi Rumah Tangga

Salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk adalah pengeluaran rumahtangga. Semakin tinggi pendapatan atau penghasilan maka porsi pengeluaran akan mulai bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan untuk makanan. Demikian juga sebaliknya apabila pendapatan atau penghasilan rumahtangga menengah ke bawah maka porsi pengeluaran diutamakan pada pemenuhan kebutuhan akan makanan. Perubahan pola konsumsi tersebut terjadi karena adanya penurunan standar hidup secara dratis akibat meningkatnya harga-harga kebutuhan rumahtangga yang memaksa mereka yang berpendapatan rendah untuk melakukan tindakan dengan memberikan prioritas pada pengeluaran untuk makanan.

Pada dasarnya kebutuhan manusia terhadap makanan mempunyai batas kecukupan tertentu,yang pada gilirannya akan beralih pada kebutuhan non makanan. Seperti telah disebutkan bahwa pengeluaran konsumsi makanan semakin kecil, mencerminkan adanya tingkat kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik. Batasan untuk mencapai tingkat kesejahtetraan masyarakat ini adalah jika pengeluaran per kapita untuk konsumsi makanan berada di bawah 50 persen.

Tabel 4.1 Rata-Rata dan Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023

Kelompok Pengeluaran	Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp.)			Persentase (%)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
Makanan	412 279	383 292	453 202	53,82	54,05	55,03
Non Makanan	353 727	325 876	370 287	46,18	45,95	44,97
Jumlah	**766 006**	**709 168**	**823 489**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)

https://nagekabkab.bps.go.id

Tabel 4.1. menunjukan perubahan pola konsumsi rumah tangga selama periode 2021–2023. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengeluaran per kapita di Kabupaten Nagekeo masih didominasi oleh pengeluaran makanan. Sedangkan konsumsi bukan makanan selama kurun waktu yang sama mengalami fluktuasi. Hal ini menggambarkan bahwa pengeluaran masyarakat di Kabupaten Nagekeo masih lebih diprioritaskan untuk konsumsi makanan.

Keadaan yang sama juga ditunjukkan pada persentase pengeluaran makanan dan bukan makanan. Selama tahun 2021-2023 persentase pengeluaran makanan masih di atas persentase pengeluaran non makanan. Dalam kurun waktu yang sama, persentase pengeluaran makanan mengalami peningkatan. Sebaliknya persentase pengeluaran bukan makanan terus mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Pada tahun 2023 persentase pengeluaran makanan sebesar 55,03 persen terhadap total pengeluaran, turun menjadi 53,82 persen pada tahun 2021 dan kembali meningkat pada

2022 menjadi 54,05 persen. Sebaliknya dengan menurunnya pola konsumsi makanan maka terjadi peningkatan pada pola konsumsi bukan makanan.

Pola konsumsi rumah tangga yang berubah tiap tahunnya selama tiga tahun terakhir mengindikasikan bahwa adanya kombinasi konsumsi makanan dan non makanan yang juga berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di kabupaten Nagekeo.

Tabel 4.2 Rata-Rata dan Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Nagekeo Tahun 2023

Jenis Pengeluaran	Nilai Pengeluaran (Rp)	Persentase (%)
(1)	*(2)*	*(3)*
Padi-padian	113 762	13,81
Umbi-umbian	9 300	1,13
Ikan/udang/cumi/kerang	43 095	5,23
Daging	24 801	3,01
Telur dan Susu	19 876	2,41
Sayur-sayuran	44 026	5,35
Kacang-kacangan	5 210	0,63
Buah-buahan	21 597	2,62
Minyak dan Kelapa	15 487	1,88
Bahan Minuman	18 948	2,30
Bumbu-bumbuan	8 757	1,06
Konsumsi Lainnya	4 577	0,56
Makanan dan Minuman jadi	60 775	7,38
Rokok	62 993	7,65
Total Makanan	**453 202**	**55,03**
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	224 246	27,23
Aneka Barang & Jasa	74 782	9,08
Pakaian, Alas Kaki, dan tutup kepala	15 493	1,88
Barang Tahan Lama	16 353	1,99
Pajak, Pungutan, dan Asuransi	24 413	2,96
Keperluan Pesta dan upacara/kenduri	14 999	1,82
Total Bukan Makanan	**370 287**	**44,97**
Total Pengeluaran Sebulan	**823 489**	**100,00**

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

https://nagekeokab.bps.go.id

Pengeluaran konsumsi penduduk Kabupaten Nagekeo per kapita per bulan pada tahun 2023 seperti yang disajikan dalam tabel 4.2. Diperoleh gambaran bahwa rata-rata pengeluaran untuk makanan masih di atas 50 persen. Pada kelompok padi-padian merupakan kelompok makanan yang paling banyak dikonsumsi rumah tangga yakni sebesar 13,81 persen dan diikuti dengan kelompok rokok sebesar 7,65 persen. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pokok beras menjadi makanan pokok masyarakat.

Pada kelompok non makanan pada tahun 2023 kelompok perumahan merupakan kelompok yang kontribusinya tertinggi yaitu mencapai 27,23 persen dan diikuti kelompok aneka barang dan jasa sebesar 9,08 persen. Sementara kontribusi kelompok bukan makanan yang lainnya relatif kecil yakni masih di bawah 5 persen.

4.2. Penduduk Miskin

Struktur masyarakat dalam suatu daerah dapat dikelompokan menjadi dua golongan besar yaitu golongan masyarakat yang karena kedudukannya dan peranannya dalam masyarakat lebih mudah dapat memanfaatkan sumber-sumber modal pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman sehingga tidak mengalami kemiskinan dan golongan masyarakat yang kurang menerima balas jasa faktor-faktor produksi karena keterbatasan-keterbatasan yang ada.

https://nagekeokab.bps.go.id

Adanya kelompok masyarakat yang demikian ini pada gilirannya akan berpengaruh pada kemiskinan dan distribusi pendapatan penduduk sementara ada golongan masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan sumber-sumber pendapatan yang tersedia, dilain pihak ada kelompok yang dapat memanfaatkan secara maksimal.

Kemiskinan merupakan kondisi kehidupan serba kekurangan yang dialami seseorang sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal hidupnya. Standar minimal kebutuhan hidup ini berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain karena sangat tergantung dari adat/kebiasan, fasilitas transportasi dan distribusi serta letak geografisnya. Kebutuhan minimal tersebut meliputi kebutuhan untuk makan terutama energi kalori sehingga kemungkinan seseorang bisa bekerja untuk memperoleh pendapatan. Patokan tingkat kecukupan kalori yang dijadikan acuan adalah sebesar 2100 kalori setiap orang per hari untuk kebutuhan makanan. Di samping

kebutuhan makanan juga di perlukan kebutuhan lain yang minimal harus dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi tempat perlindungan (rumah) termasuk fasilitas penerangan, bahan bakar dan pemeliharaannya, pakaian temasuk alas kaki, pendidikan, pemeliharaaan kesehatan dan perawatan pribadi dan transportasi. Nilai pengukuran makanan untuk memenuhi kebutuhan kalori dan nilai pengeluaran untuk non makanan bila dijumlahkan merupakan batas biaya minimal yang dibutuhkan untuk hidup tidak miskin. Badan pusat Statistik (BPS) sejak tahun 1984 telah melakukan perhitungan penduduk miskin dengan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Perhitungan penduduk miskin ini menggunakan data Susenas Modul Konsumsi.

Pengukuran tingkat kemiskinan telah banyak dilakukan oleh para ahli (peneliti) dengan pendekatan yang berbeda-beda. Sebelum memperkirakan besaran tingkat kemiskinan terlebih dahulu harus dihitung batas atau garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan batas besaran pendapatan atau pengeluaran minimal yang dibutuhkan untuk melepaskan diri dari kategori miskin.

Gambaran besarnya jumlah dan persentase penduduk kabupaten Nagekeo yang hidup di bawah garis kemiskinan dapat dilihat pada tabel 4.3. Selama kurun waktu 2021-2023 persentase penduduk miskin di kabupaten Nagekeo terlihat mengalami fluktuatif. Demikian juga dengan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nagekeo mengalami penurunan dari 19.110 jiwa pada tahun 2021 menjadi 18.010 jiwa pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 18.570 jiwa pada 2023.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 4.3 Perkembangan Penduduk Miskin Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah *(ribu)*	Persentase (%)
(1)	*(2)*	*(3)*
2021	19,11	12,91
2022	18,01	12,05
2023	18,57	12,33

Sumber : BPS, Kabupaten Nagekeo Dalam Angka 2023

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB V
PERKEMBANGAN SEKTOR PRODUKSI

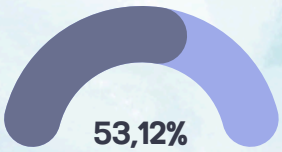

PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN

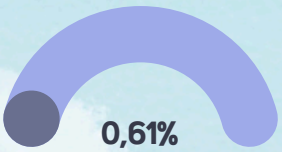

PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

KONTRIBUSI SEKTOR PRIMER TERHADAP PEMBENTUKAN PDRB KABUPATEN NAGEKEO TAHUN 2023

PERTUMBUHAN SEKTOR SEKUNDER TERHADAP PEMBENTUKAN PDRB KABUPATEN NAGEKEO TAHUN 2023

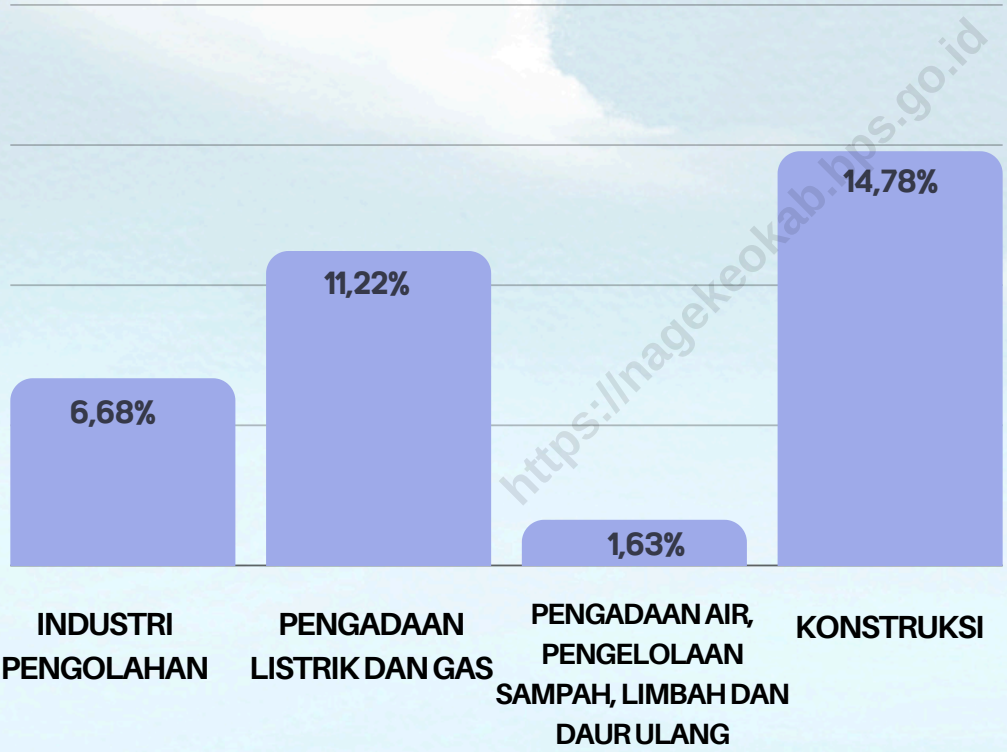

https://nagekeokab.bps.go.id

KONTRIBUSI SEKTOR SEKUNDER TERHADAP PEMBENTUKAN PDRB KABUPATEN NAGEKEO TAHUN 2023

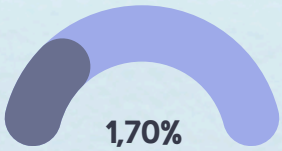

INDUSTRI PENGOLAHAN

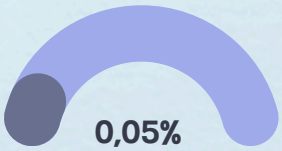

PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG

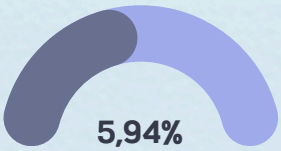

KONSTRUKSI

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB V

PERKEMBANGAN SEKTOR PRODUKSI

Pembangunan jangka panjang akan diusahakan terus menerus untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan disertai pemerataan pada seluruh lapisan masyarakat lewat usaha-usaha pembaharuan sosial. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diusahakan melalui peningkatan produksi dan produktivitas secara optimal serta pengelolaan dan pengembangan sektor pertanian pada umumnya dan juga industri kecil dengan berwawasan kelestarian lingkungan hidup.

Titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan ekonomi dengan sasaran utama agar mencapai keseimbangan struktur ekonomi secara bertahap dimana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju dengan didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh.

Kebijakan dibidang ekonomi dilaksanakan melalui usaha-usaha yang dikhususkan pada peningkatan dan pengembangan diberbagai sektor produksi yang mempunyai potensi yang dapat secara langsung dan segera meningkatkan pendapatan masyarakat, disamping itu juga harus diperhatikan mengenai aspek keunggulan komparatif dan peluang pasar.

Sehubungan dengan itu maka kegiatan-kegiatan yang mengarah pada perbaikan sistem dan pemilihan teknologi yang tepat untuk memperbaiki dan memanfaatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia harus merupakan suatu pemikiran yang strategis pada waktu-waktu mendatang.

http://nagekeokabbps.go.id

5.1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Pembangunan pertanian di Kabupaten Nagekeo diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi serta menganekaragamkan produksi hasil pertanian yang berorientasi pasar, khususnya hasil perkebunan, peternakan dan hasil hutan.

Upaya tersebut dilaksanakan secara terpadu yang meliputi kegiatan pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan serta didukung oleh pengembangan agrobisnis dan agroindustri yang mampu menciptakan dan memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha serta meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan.

Peranan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan perikanan dalam pembentukan PDRB kabupaten Nagekeo pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan kontribusi yang menyumbang lebih dari 50 persen. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir nilai tambah bruto terus mengalami peningkatan. Berbeda dengan laju pertumbuhan yang mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 2,54 persen menjadi 4,36 persen pada tahun 2022.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 5.1 Besarnya Nilai Tambah Bruto, Kontribusi, dan Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023

Lapangan Usaha/ Kategori	*Nilai Tambah Bruto (juta rupiah)*			*Kontribusi Terhadap PDRB Total (%)*			*Pertumbuhan (%)*		
	2021	2022*	2023**	2021	2022*	2023**	2021	2022*	2023**
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1222559,4	1321143,0	1421281,7	52,08	53,12	53,23	2,64	4,28	2,67

Keterangan :
** Angka Sementara*
*** Angka Sangat Sementara*
Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

Tanaman Pangan

Pada dasarnya tujuan pembangunan pertanian tanaman pangan adalah peningkatan produksi menuju kemampuan swasembada pangan secara merata, pengembangan pola-pola produksi dan sentra-sentra produksi utama bagi perluasan kesempatan kerja dan

kemampuan berusaha juga pengembangan dan konservasi lahan bagi terjaminnya mutu sumber daya dan lingkungan.

Dalam upaya mendukung tujuan pembangunan pertanian di atas maka sasaran utama pembangunan pertanian tanaman pangan meliputi sasaran kebutuhan produksi dan kesempatan kerja bagi petani. Secara umum pembangunan pertanian tanaman pangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok akan bahan makanan, meningkatkan pendapatan petani dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Perjalanan panjang dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sudah dimulai dari berbagai program yang dicanangkan oleh pemerintah.

Pengembangan produksi tanaman pertanian dimulai dengan menyusun perwilayah komoditas yang didasarkan atas potensi sumber daya yang tersedia, sehingga tercipta suatu keunggulan komparatif. Dengan demikian pembangunan tanaman pangan pokok seperti padi, jagung, ubi kayu, dan kacang-kacangan (kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau), sayur-sayuran dan buah-buahan lebih diarahkan untuk memenuhi keperluan konsumsi rumahtangga disamping untuk mendukung industri pengolahan dan memenuhi pasar lokal, regional maupun nasional.

Peningkatan nilai tambah pada sub sektor tanaman bahan makanan dipengaruhi oleh peningkatan produksi dan kenaikan harga beberapa jenis tanaman. Pada subsektor tersebut jenis tanaman yang dimaksud adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, dan jenis kacang-kacangan lain, serta tanaman holtikultura yang terdiri dari tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan.

https://ntbpeokab.bps.go.id

Tabel 5.2 Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran di Kabupaten Nagekeo Tahun 2021 - 2023

	Jenis Sayuran	Luas Panen *(Ha)*			Produksi *(Kuintal)*		
		2021	2022	2023*	2021	2022	2023*
	(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
1	Bawang Merah	-	2	10	-	120	799
2	Bayam	14	20	14	643	923	487
3	Cabai Rawit	26	22	22	2496	1429	1207
4	Kacang Panjang	1	2	3	50	50	272
5	Kangkung	64	88	97	6835	8103	8995
6	Ketimun	3	5	2	555	445	371
7	Kubis	1	-	-	200	-	-
8	Labu Siam	12	13	10	13200	6508	7020
9	Petsai	22	25	17	3190	2700	1930
10	Terung	22	14	15	4185	1211	2190
11	Tomat	17	9	6	2205	411	880
12	Cabai Besar	4	0	0	257	10	6
13	Cabai Keriting	10	7	7	712	241	426

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH

https://nagekeokab.bps.go.id

Produksi jenis tanaman sayur-sayuran yang paling menonjol di Kabupaten Nagekeo pada tahun 2023 adalah tanaman sayur kangkung sebesar 8.995 kuintal dengan rata-rata produksi tertinggi diantara tanaman sayur lainnya.

Tabel 5.3 Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Tanaman Biofarma di Kabupaten Nagekeo Tahun 2022 - 2023

	Jenis Tanaman Biofarma	Luas Panen (m^2)		Produksi (kg)	
		2022	2023	2022	2023
	(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Jahe	10 050	250	17 730	250
2	Jeruk Nipis	100	200	1 500	1 000
3	Kunyit	10 000	200	27 040	200
4	Kencur	-	-	-	-

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH

Produksi jenis tanaman biofarma yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Nagekeo pada tahun 2023 adalah jeruk nipis sebesar 1.000 kg.

Tanaman Perkebunan

Pembangunan subsektor perkebunan di Kabupaten Nagekeo mempunyai peranan yang cukup strategis karena agroklimat yang cukup mendukung dalam penebaran komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Peranan subsektor perkebunan di Kabupaten Nagekeo sebagai pemasok devisa yang cukup besar perlu terus ditingkatkan dan juga diharapkan sebagai penghasil bahan mentah untuk menunjang agroindustri baik dalam skala kecil dan atau menengah. Perkebunan di Kabupaten Nagekeo diharapkan dapat berperan dalam mendorong pemerataan, pertumbuhan dan dinamika ekonomi di pedesaan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan pada kondisi yang lebih baik yang berarti pula mengentaskan kemiskinan.

Tujuan utama pembangunan perkebunan adalah peningkatan dan pemerataan pendapatan, perluasan dan pemerataan kesempatan kerja serta pemeliharaan dan peningkatan kelestarian sumber daya alam.

Namun demikian dalam rangka mencapai tujuan tersebut banyak dijumpai masalah-masalah yang menuntut perhatian kita untuk mengatasinya. Masalah-masalah tersebut antara lain rendahnya produksi akibat terbatasnya kemampuan modal dan pengetahuan pengelolaan. Dengan demikian maka upaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut melalui pengembangan usaha tani terpadu, pembinaan proteksi tanaman dan lain sebagainya.

Pada tabel dibawah terlihat bahwa pada tahun 2023 tanaman kelapa menempati posisi teratas dengan produksinya mencapai 3.185,14 ton. Produksi ini turun dari tahun 2021 sebesar 3.427,17 ton.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 5.4 Produksi Tanaman Perkebunan Di Kabupaten Nagekeo (Ton), Tahun 2021-2023

Jenis Tanaman Perkebunan	2021	2022	2023
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Kelapa	3 472,17	3 103,94	3 185,14
2. Kopi	218,87	222,26	220,25
3. Cengkeh	-	-	-
4. Kakao	545,80	844,53	830,99
5. Jambu Mete	1 866,88	1 695,07	1 706,77
6. Kemiri	-	-	-
7. Vanili	3,57	40,65	4,12
8. Pala	-	-	-
9. Tembakau	4,20	1,80	12,00

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan, dan Perkebunan Kab.Nagekeo

Peternakan

Pembangunan sub sektor peternakan selama ini telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, antara lain peningkatan populasi dan produksi ternak, konsumsi hasil-hasil ternak, penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani peternak.

Walaupun telah banyak hasil yang telah diraih namun masih banyak kendala yang dihadapi antara lain pola dan perilaku dalam usaha peternakan yang belum mantap, masih bersifat ekstensif tradisional, pemanfaatan lahan yang semakin bersaing dan kompleks, kurangnya ketrampilan dan pengelolaan ternak secara baik sehingga pertumbuhan ternak masih belum begitu memuaskan.

Langkah-langkah yang perlu dikembangkan dalam pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan tersebut antara lain melalui kegiatan-kegiatan pembinaan dan peningkatan kemampuan/keterampilan petani peternak melalui peningkatan pelayanan penyuluhan dan pembinaan yang intensif dan terpadu, disamping itu juga dilakukan pembinaan pembibitan ternak melalui perbaikan dan penyebaran bibit ternak unggul dan lain sebagainya.

https://nagekeokab.bps.go.id

Pembangunan peternakan diarahkan untuk peningkatan usaha dengan jalan diversifikasi, intensifikasi dan ekstensifikasi usaha ternak yang didukung oleh upaya memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penekanannya diarahkan pada pengembangan peternakan rakyat yang diwadahi dalam Kelompok petani peternak/koperasi serta melibatkan pengusaha swasta.

Operasional pelaksanaan pembangunan peternakan dilakukan dengan menerapkan sistem agribisnis terpadu yang berkelanjutan dengan pemanfaatan secara optimal sumber daya pertanian dalam satu kawasan ekosistem. Dengan pendekatan ini, orientasi pengembangan komoditas tidak terbatas pada peningkatan populasi saja, tetapi diperluas dan mencakup keseluruhan sub sistem agribisnis. Penerapannya adalah sistem usaha peternakan terpadu dengan skala ekonomi yang lebih luas.

Pada tabel 5.5 di bawah ini dapat dilihat pada tahun 2023 produksi tertinggi ternak kecil yang menempati posisi teratas yakni kambing sebanyak 56.820 ekor, ternak besar yaitu sapi sebanyak 40.306 ekor.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 5.5 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Nagekeo (Ekor), Tahun 2021 - 2023

Jenis Ternak	2021	2022	2023
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1. Sapi	38 381	39 908	40 306
2. Kerbau	6 729	6 690	6 757
3. Kuda	1 711	1 709	1 727
4. Kambing	48 069	56 258	56 820
5. Domba	8 349	8 640	8 726
6. Babi	29 171	25 238	25 490

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan, dan Perkebunan Kab.Nagekeo

Kehutanan

Pembangunan kehutanan diarahkan untuk memberikan manfaat bagi sebesar-besarnya kemampuan rakyat dengan tetap menjaga kelestarian kelangsungan fungsi hutan dan dengan mengutamakan kelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup, memelihara tata air serta untuk memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan negara dan devisa serta memacu pembangunan daerah.

Hutan sebagai sumber kekayaan alam yang penting perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya baik langsung maupun tidak langsung dengan tetap menjaga kelangsungan fungsi dan kemampuannya dalam melestarikan lingkungan hidup.

Tujuan utama pembangunan kehutanan ialah dalam rangka pemulihan lahan kritis dan peningkatan pengelolaan kawasan konservasi, tersedianya kawasan hutan yang tertata dengan baik, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat sekitar kawasan hutan melalui pembinaan hutan produksi serta meningkatkan pengetahuan tentang hutan itu sendiri.

Produksi hasil hutan di Kabupaten Nagekeo sangat bervariasi, ada jenis hasil hutan tertentu produksinya tidak secara terus menerus, dan juga berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh pemantauan terhadap produksi hasil hutan masih terbatas pada hasil produksi yang diperdagangkan antar daerah/pulau. Dengan demikian kontribusi sub sektor ini dalam pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo masih sangat kecil.

https://nagekeokab.bps.go.id

Perikanan

Tingkat perkembangan usaha perikanan baik usaha penangkapan maupun budidaya masih rendah dan lamban disebabkan karena keterbatasan modal/sarana produksi, ketrampilan nelayan/petani ikan yang masih rendah, penyediaan sarana pasca panen yang belum memadai dan terjaminnya pemasaran hasil perikanan yang begitu bagus. Kegiatan pengolahan masih bersifat tradisional, skala rumahtangga dan tersebar dalam unit usaha

yang kecil. Sementara agroindustri yang menggunakan teknologi maju, padat modal dan skala besar belum memberikan efek ganda bagi masyarakat di pedesaan.

Kegiatan penangkapan ikan di Kabupaten Nagekeo pada umumnya masih bersifat tradisional, dan usaha pemeliharaan/budidaya ikan darat masih sulit dikembangkan karena kurangnya ketersediaan air tawar/sungai, danau dan sebagainya.

Hal ini cukup memprihatinkan, karena selain menyerap tenaga kerja yang cukup banyak maka dari sub sektor inilah yang diharapkan dapat memperbaiki tingkat gizi masyarakat, karena hasil produksi perikanan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, baik itu yang berpenghasilan tinggi, menengah maupun rendah.

Dalam upaya pencapaian target yang telah ditetapkan maka pembangunan perikanan di daerah ini harus terus ditingkatkan dengan menerapkan pola terpadu dan intensif guna lebih meningkatkan peranan sub sektor ini terhadap peningkatan pendapatan nelayan/petani ikan dan daerah.

Pembangunan perikanan dan kelautan perlu dipacu melalui peningkatan investasi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup agar mampu memberikan sumbangan yang lebih besar pada upaya pembangunan nasional dan pembangunan Kabupaten Nagekeo. Sampai dengan saat ini pun pemerintah terus memberikan perhatian terhadap sub sektor ini dengan pembangunan berbagai fasilistas dan program pemberdayaan lainnya agar sumber daya perikanan dan kelautan benar-benar dapat dimanfaatkan dengan tanpa merusak ekosistemnya.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 5.6 Perkembangan Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2021 – 2023

Lapangan Usaha/kategori	*Nilai Tambah Bruto (juta rupiah)*			*Kontribusi (%)*			*Pertumbuhan (%)*		
	2021	2022*	2023**	2021	2022*	2023**	2021	2022*	2023**
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Pertambangan dan Penggalian	14 732,4	15 311,9	16 214,9	0,63	0,62	0,61	2,33	2,13	3,27

Keterangan :
** Angka Sementara*
*** Angka Sangat Sementara*
Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

5.2. Pertambangan dan Penggalian

Pembangunan pertambangan diarahkan sejalan dengan kebijakan nasional yaitu memanfaatkan kekayaan sumber daya alam tambang secara hemat dan optimal bagi pembangunan nasional demi kesejahteraan rakyat, dengan tetap menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup serta ditujukan untuk menyediakan bahan baku bagi industri dan keperluan energi bagi keperluan masyarakat serta untuk meningkatkan ekspor, peningkatan penerimaan daerah dan pendapatan masyarakat serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja.

Untuk mendapatkan nilai tambah maka pembangunannya perlu ditingkatkan melalui upaya peningkatan produksi, penganekaragaman hasil tambang, pengelolaan usaha pertambangan secara efektif dan efisien dan didukung oleh usaha inventarisasi dan pemetaan serta eksplorasi dan eksploitasi kekayaan bahan tambang yang makin meningkat dengan menguasai dan memanfaatkan teknologi yang tepat. Untuk itu maka pembangunan pertambangan dilaksanakan secara terpadu untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia terutama tenaga yang memiliki keahlian geologi.

Kegiatan Pertambangan dan Penggalian ini belum banyak berkembang di Kabupaten Nagekeo, yang ada baru usaha penggalian terutama galian golongan C berupa tanah, batu, pasir dan kerikil serta usaha penggaraman rakyat dengan bantuan sinar matahari. Dengan demikian maka program pembangunan sektor ini di Kabupaten Nagekeo adalah sebagai

https://nagekeokab.bps.go.id

berikut: program penelitian dan eksplorasi geologi, program pemanfaatan sumber daya mineral, program pembangunan pertambangan, program pengendalian lingkungan tambang dan program pengembangan usaha pertambangan rakyat terpadu.

Output dari penggalian sebagian besar digunakan oleh konstruksi sehingga naik turunnya output kategori ini mengikuti perkembangan sektor konstruksi. Kontribusi kategori ini memiliki persentase yang sejak 2022 yaitu sebesar 0,62 persen.

Tabel 5.7 Perkembangan Sektor Sekunder Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2021 – 2023

Lapangan Usaha/kategori	*Nilai Tambah Bruto (juta rupiah)*			*Kontribusi (%)*			*Pertumbuhan (%)*		
	2021	2022*	2023**	2021	2022*	2023**	2021	2022*	2023**
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Industri Pengolahan	37 557,34	40 635,82	45 461,6	1,60	1,62	1,70	-2,06	6,51	6,68
Pengadaan Listrik dan Gas	1 092,41	1 196,90	1 341,6	0,05	0,05	0,05	0,77	6,41	11,22
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	221,67	227,98	232,7	0,01	0,01	0,01	0,65	2,01	1,63
Konstruksi	122 527,14	133 741,62	158 616,8	5,22	5,37	5,94	7,49	2,98	14,78
Sektor Sekunder	**161 398,56**	**175 802,32**	**205 652,7**	**6,88**	**7,05**	**7,70**	**6,85**	**17,91**	**34,31**

Keterangan :
** Angka Sementara*
*** Angka Sangat Sementara*
Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

https://nagekeokab.bps.go.id

5.3. Industri Pengolahan

Pembangunan industri sebagai upaya meningkatkan nilai tambah ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang mampu bersaing baik dipasaran dalam negeri maupun

luar negeri, menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor lainnya serta sekaligus mengembangkan penguasaan teknologi.

Untuk itu seluruh potensi yang tersedia baik sumber daya alam, sumber daya manusia, energi dan sumber dana termasuk devisa serta teknologi yang tepat perlu didayagunakan semaksimal mungkin dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan dan teknologi berdasarkan asas manfaat dan lestari. Usaha-usaha tersebut perlu didukung oleh peningkatan efisiensi serta pengembangan iklim usaha dan iklim investasi yang sehat. Pembangunan sektor industri sebagai sektor sekunder, pada dasarnya didasarkan pada perhitungan-perhitungan finansial yang tidak dapat dihindari seperti masalah tersedianya bahan baku, pasar, modal, wiraswasta dan tenaga terampil. Oleh karena itu tidaklah berlebihan apabila diperkirakan bahwa perkembangan industri di Kabupaten Nagekeo khususnya dan NTT pada umumnya baru akan terwujud dengan baik apabila faktor-faktor pendukung pengembangan industri seperti yang telah disebutkan di atas telah tersedia.

Berdasarkan asumsi bahwa berbagai kondisi tersebut di atas tidaklah bersifat statis dan bahwa realita tentang potensi yang ada serta faktor-faktor penunjang masih dapat dan akan terus dikembangkan pada masa-masa mendatang, maka untuk dapat meningkatkan peranan industri yang lebih besar dalam menunjang perekonomian daerah maka salah satu alternatif yang harus ditempuh adalah dengan mengembangkan industri pengolahan yang berskala sedang (kelompok aneka industri).

Pembangunan Industri pengolahan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nagekeo melalui pemberdayaan industri rumahtangga berskala kecil dan menengah. Kabupaten Nagekeo yang mempunyai industri kecil dan kerajinan rumahtangga akan lebih dibina menjadi usaha yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri dan makin mampu meningkatkan perannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen baik untuk pasar regional, nasional maupun luar negeri.

https://nagekeokabkab.go.id

Oleh karena itu arah kebijaksanaan yang ditempuh adalah memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi rakyat terutama petani, pengusaha kecil, menengah dan pengusaha besar untuk meningkatkan produksi komoditi hasil industri yang kompotitif, guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera pada sektor industri.

Pembangunan industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan rumahtangga terus dibina agar menjadi usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja. Sehubungan dengan itu dalam upaya pengembangan industri perlu memberikan kemudahan baik dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran.

Peranan Kategori Industri Pengolahan di Kabupaten Nagekeo masih relatif kecil dibandingkan dengan sektor-sektor produksi lainnya yang ada di daerah ini. Jika dilihat dari segi peranan pun mengalami peningkatan yang sangat kecil terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo setiap tahunnya. Peranan kategori ini mengalami peningkatan dari 1,60 persen pada 2021 menjadi 1,70 persen pada tahun 2023. Pertumbuhan kategori ini sebaliknya terus mengalami peningkatan dari -2,06 persen pada tahun 2021 menjadi 6,68 persen pada tahun 2023.

https://nagekeokab.bps.go.id

5.4. Pengadaan Listrik dan Gas

Perkembangan Pengadaan Listrik dan Gas di Kabupaten Nagekeo memang belum maksimal dilakukan. Dapat dilihat bahwa peranan kategori ini dalam pembentukan PDRB sangat kecil, yaitu sebesar 0,05 persen pada tahun 2023. Salah satu penyebab kecilnya peran kategori ini antara lain adalah minimnya penggunaan gas oleh rumah tangga sebagai bahan bakar. Laju pertumbuhan kategori ini mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke tahun 2023 menjadi 11,22 persen.

5.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Peranan kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah. Limbah, dan Daur Ulang sangat kecil terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo. Kecilnya kontribusi yang diberikan disebabkan karena di Kabupaten Nagekeo belum maksimal dalam mengelola kategori ini. Kegiatan pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang hampir sulit ditemukan, karena masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan masalah pengelolaan sampah dan limbah. Laju pertumbuhan kategori ini berada dibawah 2 persen. Diharapkan peran kategori ini semakin baik untuk waktu yang akan datang.

5.6 Konstruksi

Kegiatan konstruksi di Kabupaten Nagekeo bahkan di Nusa Tenggara Timur lebih banyak mengandalkan permintaan kegiatan-kegiatan konstruksi oleh pemerintah, sedangkan oleh pihak swasta masih belum banyak berkembang. Oleh karena itu pergerakan sektor ini selalu mengikuti naik turunnya belanja pembanguan fisik di daerah ini. Dalam penaksiran PDRB, khususnya konstruksi, kegiatan konstruksi, yang dilakukan sendiri tetap diinputasi atau dimasukkan ke dalam kategori konstruksi ini.

Peranan Konstruksi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo pada tahun 2022 sebesar 5,37 persen mengalami peningkatan menjadi 5,94 persen pada tahun 2023. Hal ini diikuti oleh peningkatan laju pertumbuhan pada kategori ini dari 2,98 persen pada tahun 2022 menjadi 14,78 persen pada tahhun 2023.

Ada kecenderungan bahwa kegiatan sektor ini akan berkembang atau bertambah lebih pesat lagi di masa-masa mendatang sesuai dengan rencana pemerintah dalam membangun infrastruktur yang ada di Kawasan Timur Indonesia guna mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di kawasan ini diberbagai aktivitas ekonomi dalam rangka memeratakan pendapatan masyarakat.

https://nagekab.bps.go.id

BAB VI
PERKEMBANGAN SEKTOR TERSIER

Sektor Tersier

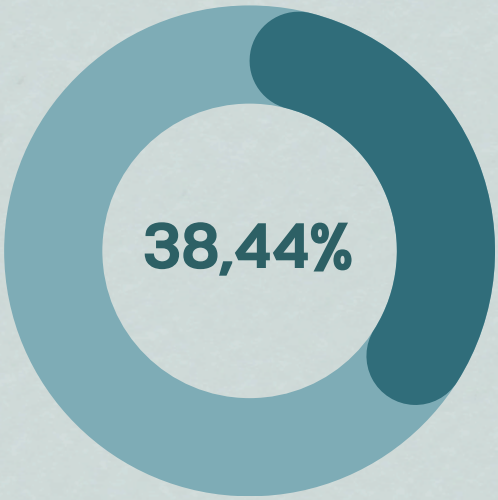

Kontrobusi Sektor Tersier terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2024

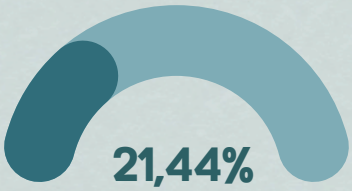

Sektor Tersier dengan Kontribusi Tertinggi Tahun 2024 yaitu Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

https://nagekeokab.bps.go.id

Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Pendapatan Kabupaten Nagekeo Tahun 2023

646.460.058 Rupiah

Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo Tahun 2023

673.004.727 Rupiah

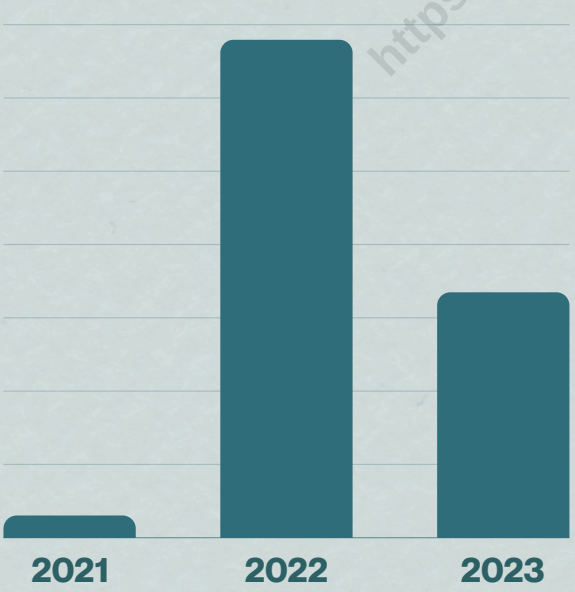

Pertumbuhan Sektor Tersier Kabupaten Nagekeo Tahun 2021-2023

Sumber : BPS, Kabupaten Nagekeo Dalam Angka Tahun 2024

https://nagekeokab.bps.go.id

BAB VI

PERKEMBANGAN SEKTOR TERSIER

Pembangunan daerah Kabupaten Nagekeo selama ini telah memberikan hasil yang secara nyata dirasakan oleh masyarakat. Dengan semakin meningkatnya kegiatan perekonomian dengan didukung oleh meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pembangunan, taraf kesejahteraan dan terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat termasuk pendidikan dan kesehatan.

Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dilakukan upaya-upaya peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dengan peran aktif masyarakat dalam berbagai sektor pembangunan. Seiring dengan upaya peningkatan pendapatan masyarakat itu, dilaksanakan pula berbagai kebijaksanaan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat sebagai salah satu prasyarat utama dalam rangka menggairahkan masyarakat untuk mengsukseskan pembangunan di segala bidang. Selain sektor Primer dan Sekunder, sektor Tersier juga mempunyai peranan penting dalam mengsukseskan pembangunan. Sektor tersier yang dimaksudkan adalah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. Kontribusi sektor tersier terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo pada tahun 2023 sebesar 38,44 persen terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 6.1 Perkembangan Sektor Tersier Terhadap Pembentukan PDRB Kabupaten Nagekeo Tahun 2021 – 2023

Lapangan Usaha	*Nilai Tambah Bruto (juta rupiah)*			*Kontribusi Terhadap PDRB Total (%)*			*Pertumbuhan (%)*		
	2021	**2022***	**2023****	**2021**	**2022***	**2023****	**2021**	**2022***	**2023****
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	133 430,3	145 583,1	160 596,1	5.68	5.85	6.01	2,00	5,78	6,44
Transportasi dan Pergudangan	61 466,8	66 383,9	71 665,2	2.62	2.67	2.68	2,35	42,81	2,92
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2 849,8	3 194,0	3 531,6	0.12	0.13	0.13	3,85	7,54	6,89
Informasi dan Komunikasi	111 254,0	115 815,7	119 692,6	4.74	4.66	4.48	3,16	3,82	2,93
Jasa Keuangan dan Asuransi	37 543,8	40 097,7	41 617,9	1.6	1.61	1.56	2,20	1,15	1,38
Real Estate	15 608,5	17 210,4	18 470,6	0.67	0.69	0.69	3,02	3,57	2,02
Jasa Perusahaan	520,9	563,8	580,6	0.02	0.02	0.02	-14,22	3,49	0,54
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	550 223,2	550 040,3	572 343,0	23.45	22.12	21.44	-0,23	-0,57	0,28
Jasa Pendidikan	30 795,1	30 691,4	32 077,5	1.3	1.23	1.2	-1,87	-1,60	2,09
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 109,0	2 356,8	2 665,8	0.1	0.09	0.1	6,89	1,47	4,10
Jasa lainnya	3 355,6	3 395,8	3 581,7	0.14	0.14	0.13	-4,12	0,47	3,89
Sektor Tersier	**949 157,0**	**975 332,9**	**1 026 823,0**	**40,44**	**39,21**	**38,44**	**3,03**	**67,93**	**33,48**

Keterangan :
** Angka Sementara*
*** Angka Sangat Sementara*
Sumber : BPS, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Nagekeo Menurut Lapangan Usaha 2019-2023

https://nagekeokab.bps.go.id

6.1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Pada tahun 2021 kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor meningkat dari 5,68 persen menjadi 5,85 persen pada tahun 2022, dan

pada tahun 2023 naik menjadi 6,01 persen. Laju pertumbuhan yang sempat mengalami peningkatan dari tahun 2022 sebesar 5,78 persen menjadi 6,44 persen pada tahun 2023.

6.2. Transportasi dan Pergudangan

Kontribusi Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2023 meningkat pada tahun sebelumnya 2022 sebesar 2,67 persen naik menjadi 2,68 persen. Laju pertumbuhan kategori ini mengalami kenaikan pada tahun 2022 2,67 persen naik menjadi 2,67 persen pada 2023.

6.3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kontribusi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum selama kurun waktu 3 tahun terakhir cenderung konstan sebesar 0.13 persen. Laju pertumbuhan kategori ini mengalami penurunan pada 2022 sebesar 7,54 persen menjadi 6,89 persen pada 2023.

https://nagekeokab.bps.go.id

6.4. Informasi dan Komunikasi

Perkembangan kategori Informasi dan Komunikasi cukup pesat dari tahun ke tahun di hampir semua daerah. Walaupun kontribusi kategori ini untuk kabupaten Nagekeo masih kecil yaitu pada tahun 2023 menyumbang sebesar 4,48 persen terhadap total PDRB kabupaten Nagekeo. Laju pertumbuhan kategori ini mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 3,82 persen menjadi 2,93 persen pada 2023.

6.5. Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi yang cukup berkembang di kabupaten Nagekeo adalah koperasi. Kontribusi kategori ini terhadap kabupaten Nagekeo cenderung mengalami penurunan dari dua tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2023 sebesar 1,56 persen. Sebaliknya laju pertumbuhan kategori ini meningkat pada tahun 2022 sebesar 1,15 persen menjadi 1,38 persen pada tahun 2023.

6.6. Real Estat

Kontribusi Real Estat pada tahun 2023 sebesar 0,69 terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo. Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 3,57 persen menjadi 2,02 pada tahun 2023.

6.7. Jasa Perusahaan

Kontribusi Jasa Perusahaan belum terlihat selama kurun waktu tiga tahun terakhir ini karena terbilang sangat kecil dan cenderung konstan di angka 0,02 persen. Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini sebesar 3,49 persen pada tahun 2022, mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi 0,54 persen.

6.8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2023 menyumbang sebesar 21,44 persen terhadap PDRB. Laju pertumbuhan kategori ini sebesar -0,57 persen pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan menjadi 0,28 persen pada tahun 2023.

https://nagekeokab.bps.go.id

6.9. Jasa Pendidikan

Kontribusi Jasa Pendidikan pada tahun 2023 sebesar 1,2 persen terhadap PDRB Nagekeo. Laju pertumbuhan kategori ini sebesar -1,60 persen pada tahun 2022 kemudian mengalami peningkatan menjadi 2,09 pada tahun 2023.

6.10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Kategori Jasa Kesehatan dan Sosial pada tahun 2023 menyumbang sebesar 0,1 persen terhadap PDRB kabupaten Nagekeo. Angkanya cenderung konstan selama tiga tahun terakhir. Sedangkan laju pertumbuhan kategori ini

sebesar 1,47 persen pada tahun 2022, mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 4,10 persen.

6.11. Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya cenderung konstan pada tahun 2022 sebesar 0,13 persen. Laju pertumbuhan kategori ini sebesar 0,47 persen pada tahun 2022, mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 3,89 persen.

Secara umum dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar dari sektor tersier terhadap PDRB Kabupaten Nagekeo selama kurun waktu 2021-2023 berasal dari kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Beberapa kategori juga masih belum memberikan kontribusi berarti bagi PDRB Kabupaten nagekeo, diantaranya adalah Jasa perusahaaan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 6.2 Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo (Rupiah), TA. 2022 dan 2023

Uraian	2022	2023	Perubahan (%)
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
A. Pendapatan	**702 853 486 223,09**	**646 460 058,57**	-
1. Pendapatan Asli Daerah	34 260 033 777,09	34 513 448,08	-
2. Dana Perimbangan	263 120 192 489,00	558 626 344,57	-
3. Lain-lain Pendapatan yang sah	105 473 259 957,00	30 237 236,47	-
B. Belanja Daerah	**703 362 627 124,29**	**673 004 727,36**	-
1. Belanja Tidak Langsung	159 009 113 576,00	441 579 831,43	-
2. Belanja Langsung	544 353 513 548,29	231 424 896,22	-

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Nagekeo.

Tabel 6.3 Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kabupaten Nagekeo (Rupiah), TA. 2023

	Uraian	Realisasi Anggaran Pendapatan	Persentase (%)
	(1)	*(2)*	*(3)*
	PENDAPATAN	**646 460 058,57**	-
1.	**Pendapatan Asli Daerah**	34 513 448,08	-
	a. Pendapatan Pajak Daerah	4 546 387,08	-
	b. Pendapatan Retribusi Daerah	2 138 415,04	-
	c. Hasil Perusahaan Daerah dan Hasil Pengelolaan Daerah yg dipisahkan	3 956 159,32	-
	d. Lain-lain Pendapatan Asli daerah	23 872 486,64	-
2.	**Dana Perimbangan**	**558 626 344,57**	-
	a. Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi hasil Bukan Pajak	5 434 288,27	-
	b. Dana Alokasi Umum	0,00	-
	c. Dana Alokasi Khusus	429 529 727,94	-
3.	**Lain-Lain Pendapatan yang Sah**	**30 237 236,47**	-
	a. Pendapatan Hibah	11 000,00	-
	b. Pendapatan Dana Darurat	-	-
	c. Dana bagi hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah lainnya	22 683 515,77	-
	d. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	-	-
	e. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	-	-
	f. Pendapatan Lainnya	7 542 720,71	-

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Nagekeo.

https://nagekeokab.bps.go.id

Tabel 6.4 Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Nagekeo (Rupiah), TA. 2023

Uraian	Realisasi Anggaran Belanja	Persentase (%)
(1)	*(2)*	*(3)*
Belanja Daerah	673 004 727,36	-
Belanja Tidak Langsung	441 579 831,14	-
a. Belanja Pegawai	285 686 524,43	-
b. Belanja Bunga	-	-
c. Belanja Subsidi	-	-
d. Belanja Hibah	23 517 930,65	-
e. Belanja Bantuan Sosial	-	-
f. Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/ Kota/Desa	1 342 462,00	-
g. Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota/Desa	125 024 610,30	-
h. Belanja tidak terduga	6 008 303,76	-
Belanja Langsung	**231 424 896,22**	-
a. Belanja Pegawai	-	-
b. Belanja Barang dan Jasa	154 195 106,52	-
c. Belanja Modal	77 229 789,71	-

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kabupaten Nagekeo.

https://nagekeokab.bps.go.id

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

https://nagekeokab.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN NAGEKEO

Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Nagekeo
Mbay-Flores-NTT 86472
Homepage : nagekeokab.bps.go.id Email : bps5318@bps.go.id